



Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan (JIPTEK)

Jurnal Homepage: <https://jurnal.uns.ac.id/jptk>

PENGARUH BLENDED LEARNING MENGGUNAKAN THINK PAIR SHARE BERBANTUAN GOOGLE CLASSROOM DENGAN TRADITIONAL LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Jeanti Rofiqoh¹, Taufiq Lilo Adi Sucipto², Basori³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, FKIP, Universitas Sebelas Maret
Surakarta

Jalan Ahmad Yani 200 Surakarta

Email: jeantirofiqoh@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Pada mata pelajaran produktif, terdapat materi yang membahas konsep dasar *Wide Area Network* sehingga peserta didik mampu menghubungkan sebuah perangkat ke jaringan luar. Sebagian peserta didik belum termotivasi mempelajari konsep dasar *Wide Area Network* sehingga hasil belajar tidak memuaskan. Mengatasi permasalahan tersebut diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan penggunaan model *Blended Learning* selama kegiatan belajar mengajar. Model *Blended Learning* merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet yaitu *e-learning* yang digabungkan dengan model pembelajaran tatap muka. Penelitian ini menggunakan strategi *Think Pair Share* sebagai model tatap muka dan *Google Classroom* sebagai *e-learning*. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental design* dengan model *nonequivalent control group design*. Data dikumpulkan dengan *pretest* dan *posttest*, serta instrument motivasi belajar. Berdasarkan analisis menggunakan uji t, terdapat perbedaan hasil belajar dan motivasi belajar antara pembelajaran model *Blended Learning* dengan strategi *Think Pair Share* berbantuan *Google Classroom* dan *Traditional Learning*. Sedangkan dari analisis uji gain, model *Blended Learning* dengan strategi *Think Pair Share* berbantuan *Google Classroom* lebih tinggi daripada model *Traditional Learning* dalam meningkatkan hasil belajar.

Kata kunci: *Blended Learning, Think Pair Share, Google Classroom, Traditional Learning, Hasil Belajar, Motivasi Belajar*

ABSTRACT

In productive subjects, there are materials that discuss the basic concept of Wide Area Network so that learners are able to connect a device to the outside network. Some learners have not been motivated to learn the basic concepts of Wide Area Network so that the learning outcomes are not satisfactory. Overcoming these problems required efforts to improve learning outcomes and motivation learners that is the use of the Blended Learning model during teaching and learning activities. The blended Learning model is a learning model that utilizes internet technology that is e-learning which is combined with face-to-face learning model. This study uses Think Pair Share strategy as a face-to-face model and Google Classroom as e-learning. This research uses a quasi-experimental design method with nonequivalent control group design. Data were collected with pretest and posttest, as well as learning motivation instruments. Based on the analysis using the t-test, there are differences in learning outcomes and learning motivation between learning Blended Learning model with Think Pair Share strategy assisted by Google Classroom and Traditional Learning. While from gain test analysis, Blended Learning model with Think Pair Share strategy with Google Classroom is higher than Traditional Learning model in improving learning outcomes.

Keywords: *Blended Learning, Think Pair Share, Google Classroom, Traditional Learning, Learning Outcomes, Motivation Learners*

PENDAHULUAN

Menurut Trianto (2009: 5) bahwa masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) saat ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Menurut Nur Halimah (2017: 267) bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru sering menggunakan metode konvensional, membuat siswa tidak gembira menghadapi pelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Hamdani (dalam Darius, 2017: 10) bahwa motivasi mampu mendorong orang untuk melakukan sesuatu dalam hal belajar dan dari motivasi orang dapat menentukan baik-tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada guru mata pelajaran Produktif SMK Mabdaul Maarif Jember, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Permasalahan tersebut antara lain yaitu kurangnya minat dan motivasi peserta didik untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru, selain itu penggunaan metode pembelajaran yang masih menggunakan cara konvensional yang kurang merangsang peserta didik untuk aktif di kelas. Maka diperlukannya proses kegiatan belajar mengajar yang lebih menarik minat dan motivasi peserta didik sehingga hasil belajar menjadi lebih baik.

Kesulitan tersebut dapat diatasi salah satu caranya adalah dengan menggunakan model *blended learning*. Thorne (2003) menggambarkan *blended learning* sebagai sebuah peluang untuk mengintegrasikan inovasi dan teknologi lebih lanjut yang

ditawarkan oleh pembelajaran online dengan interaksi dan partisipasi yang digunakan pada pembelajaran tradisional.” Sedangkan menurut John Watson (2015: 4) *blended learning* menempatkan peserta didik sebagai pusat dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, efisien, dan lingkungan belajar yang berorientasi kesuksesan. Berdasarkan penjelasan tersebut, *blended learning* adalah model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet yaitu *e-learning* yang digabungkan dengan proses pembelajaran yang menggunakan model tatap muka (*face to face*) yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Dengan penggabungan strategi pembelajaran biasa dan memanfaatkan fasilitas internet yang ada di sekolah, maka pembelajaran bisa menggunakan strategi pembelajaran *think pair share* sebagai bentuk pembelajaran tatap muka dengan berbantuan *Google Classroom* sebagai bentuk pembelajaran via web/internet.

Menurut Trianto (2009:81) bahwa strategi pembelajaran *think pair share* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik. Prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi peserta didik lebih banyak waktu berpikir, untuk merespons, dan saling membantu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends (1997), menyatakan bahwa *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Menurut Shampa (2016:2) bahwa *Google Classroom* dipertimbangkan sebagai salah satu *platform* terbaik untuk meningkatkan kinerja guru. Dikenalkan sebagai fitur *Google Apps for Education* dan dirilis secara publik pada 12 Agustus 2014 yang bertujuan untuk menjadi sistem pendidikan tanpa buku.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam rancangan penelitian ini adalah *quasi experimental design* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas diberikan tes untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Selanjutnya masing-masing kelas diberikan perlakuan sesuai dengan ketentuan penelitian. Pada akhir penelitian, peserta didik diberikan tes berupa *posttest* dan kuisisioner motivasi belajar.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Mabdaul Ma'arif Jember. Keseluruhan populasinya berjumlah 38 peserta didik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2014: 120) *simple random sampling* dilakukan pengambilan anggota dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Anggota populasi dianggap homogen atau relatif homogen.

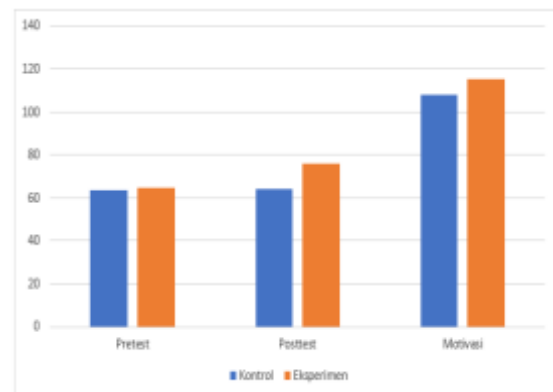
Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes dan dokumentasi. Metode tes digunakan untuk mendapatkan data yang akan dianalisis dan menguji hipotesis. Tes yang diberikan berupa tes uraian yang disesuaikan dengan kemampuan berpikir algoritmis dan kompetensi dasar. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data mengenai pelaksanaan penelitian dan informasi berupa gambar sebagai bukti penelitian. Uji coba instrumen tes meliputi: 1) validitas dengan menggunakan rumus *Product Moment*, 2) reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Selain itu diukur juga tingkat kesukaran dan daya pembeda soal.

Dalam penelitian ini dilakukan uji keseimbangan menggunakan uji t untuk mengetahui kedua kelompok memiliki kemampuan awal sama sebelum diberikan

perlakuan. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Uji prasyarat yang meliputi: uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene*. 2) Uji hipotesis dengan menggunakan uji t untuk mengukur perbedaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini adalah nilai data dari *pretest* dan *posttest* hasil belajar, serta hasil kuisisioner motivasi belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas control. Untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas maka dilakukan *pretest*. Data nilai hasil *pretest* tersebut diperoleh sebelum peserta didik diberikan perlakuan. Sedangkan data nilai hasil *posttest* dan kuisisioner motivasi belajar diperoleh setelah peserta didik diberikan perlakuan. Hasil perhitungan statistik dari data penelitian ditunjukkan dalam grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Nilai Mean Setiap Kelas

Hipotesis 1: Terdapat perbedaan hasil belajar untuk penggunaan model *blended learning* yaitu *think pair share* berbantuan *Google Classroom* dan *traditional learning* sebagai model pembelajaran terhadap peserta didik pada mata pelajaran produktif

Pengujian hipotesis pertama digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik dari kedua kelas. Pengujian yang digunakan adalah

uji t dengan taraf kesalahan 0,05. Keputusan pengujian hipotesis pertama: hipotesis diterima jika $Sig.(2tailed) < 0,05$ sedangkan hipotesis ditolak jika $Sig.(2tailed) > 0,05$.

Hipotesis 1: Terdapat perbedaan hasil belajar untuk penggunaan model *blended learning* yaitu *think pair share* berbantuan *Google Classroom* dan *traditional learning* sebagai model pembelajaran terhadap peserta didik pada mata pelajaran produktif

Tabel 1. Hasil Analisis Pengujian Hipotesis Pertama

Kelas	N	Sig	$\alpha=$ 5%	Kriteri a	Ketera ngan
Kelas Eksper imen	1 8	.0 .00	.0,0 5	.0,000< 0,05	. H ₀ ditolak
Kelas Kontro l	.2 0				. H ₁ diterim a

Berdasarkan Tabel 4.13 hasil Uji Hipotesis pertama dengan taraf $sig < 0,05$ hasilnya adalah $sig 0,000 < 0,05$ dengan nilai thitung $> ttabel (5,249 > 1,688)$. Hal ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, dan dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar untuk penggunaan model *blended learning* yaitu *think pair share* berbantuan *Google Classroom* dan *traditional learning*. Kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 0,5 dan kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 11,53. Oleh karena itu hasil pengujian ini menerima adanya hipotesis perbedaan penggunaan model *Blended learning* yaitu *think pair share* berbantuan *Google Classroom* dan *traditional learning* sebagai model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran produktif.

Hasil penelitian ini didukung dengan pernyataan Marc T Kiviniemi (2014) yang menggunakan model *blended learning* dan *traditional learning* dalam pembelajarannya. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta

didik selama penggunaan model *Blended Learning* secara umum lebih tinggi daripada selama penggunaan model *traditional learning*.

Hipotesis 2: Ada perbedaan motivasi belajar untuk penggunaan model *blended learning* menggunakan *think pair share* berbantuan *Google Classroom* dengan *traditional learning* sebagai model pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik

Pengujian hipotesis kedua digunakan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar peserta didik dari kedua kelas. Pengujian yang digunakan adalah uji t dengan taraf kesalahan 0,05. Keputusan pengujian hipotesis pertama: hipotesis diterima jika $Sig.(2tailed) < 0,05$ sedangkan hipotesis ditolak jika $Sig.(2tailed) > 0,05$. Pertanyaan penelitian, hipotesis dan tabel dari hasil pengujian hipotesis kedua dapat ditunjukkan di bawah ini.

Hipotesis 2: Terdapat perbedaan motivasi belajar untuk penggunaan model *blended learning* yaitu *think pair share* berbantuan *Google Classroom* dan *traditional learning* sebagai model pembelajaran terhadap peserta didik pada mata pelajaran produktif

Tabel 2. Hasil Analisis Pengujian Hipotesis Kedua

. Kelas	. N	. Sig	$\alpha=$ 5%	. Krite ria	. Kete ngan
. Kelas Ekspe rimen	. 18 38	. 0,0 38	. 0,0 5	. 0,038 <0,05	. H ₀ ditola k
. Kelas Kontr ol	. 20				. H ₁ diteri ma

Terdapat perbedaan penggunaan model *Blended learning* yaitu *think pair share* berbantuan *Google Classroom* dan *traditional learning* sebagai model pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik. Perbedaan motivasi belajar ini

ditinjau dari hasil uji motivasi belajar dari kelas kontrol dan eksperimen. Uji hipotesis kedua taraf $sig < 0,05$ hasilnya adalah $sig > 0,038 < 0,05$ dengan nilai thitung $> t_{tabel}$ ($2,156 > 1,688$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan dapat disimpulkan terdapat perbedaan motivasi belajar untuk penggunaan model *blended learning* yaitu *think pair share* berbantuan *Google Classroom* dan *traditional learning* pada mata pelajaran produktif.

Hasil penelitian ini didukung dengan pernyataan Hungwei Tseng dan Eamonn Joseph Walsh, Jr. (2016) yang menggunakan model *blended learning* dan *traditional learning* dalam pembelajarannya. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik selama penggunaan model *Blended Learning* secara umum lebih tinggi daripada selama penggunaan model *traditional learning*. Model *Blended learning* menawarkan wawasan baru untuk meningkatkan motivasi dalam lingkungan belajar.

Hipotesis 3: Terdapat perbedaan efektivitas belajar untuk penggunaan model *blended learning* yaitu *think pair share* berbantuan *Google Classroom* dan *traditional learning* sebagai model pembelajaran terhadap peserta didik pada mata pelajaran produktif

Pengujian hipotesis ketiga digunakan untuk membuktikan hasil belajar peserta didik menggunakan *blended learning* yaitu *think pair share* berbantuan *Google Classroom* lebih tinggi dibandingkan dengan *traditional learning*. Teknik ini menggunakan uji gain dari Hake (1999) (Sundayana, 2016: 151). Keputusan pengujian hipotesis ketiga: *blended learning* yaitu *think pair share* berbantuan *Google Classroom* lebih tinggi dibandingkan dengan *traditional learning*.

Hipotesis 3: Lebih efektif penggunaan model *blended learning* yaitu *think pair share* berbantuan

Google Classroom dibandingkan dengan model *traditional learning* pada mata pelajaran produktif kelas XI TKJ SMK Mabdaul Ma'arif Jember.

Tabel 3. Hasil Analisis Pengujian Hipotesis Ketiga

. Kelas	. Rata-rata <i>Pret est</i>	. Rata-rata <i>Postt est</i>	. Stand art Gain	. Keterangan
. Eksperimen	. 64,58	. 76,11	. 0,33	. Sedang
. Kontrol	. 63,75	. 64,25	. 0,02	. Rendah

Hasil perhitungan gain menunjukkan bahwa analisis n-gain pada kelas kontrol diperoleh peningkatan sebanyak 0,02 dengan kategori rendah dan kelas eksperimen 0,33 dengan kategori sedang. Peningkatan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol. Oleh karena itu pengujian ini menerima hipotesis bahwa lebih efektif penggunaan model *blended learning* yaitu *think pair share* berbantuan *Google Classroom* dibandingkan dengan model *traditional learning*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, jika melihat data dari hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dan motivasi belajar antara penggunaan model *blended learning* yaitu *think pair share* berbantuan *Google Classroom* dibandingkan dengan model *traditional learning* pada mata pelajaran produktif Kelas XII TKJ SMK Mabdaul Ma'arif Jember. Peserta didik yang diberikan pembelajaran menggunakan model *blended learning* yaitu *think pair share* berbantuan *Google Classroom* memiliki hasil pembelajaran lebih baik daripada peserta didik yang diberikan model *traditional learning*. Penggunaan model *blended learning* yaitu *think pair share* berbantuan *Google Classroom* lebih memberikan

pengaruh untuk peserta didik karena peserta didik lebih mudah mendapatkan informasi dan aktif mencari materi dari studi kasus yang diberikan dengan memanfaatkan fasilitas *e-learning* yang disediakan selama proses pembelajaran.

Saran

Hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran pada mata pelajaran produktif khususnya pada Kompetensi Dasar Merancang Bangun Dan Menganalisa Wide Area Network, maupun mata pelajaran lain sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Halimah, Nur. 2017. *Perbedaan Pengaruh Model Student Teams Achievement Division (STAD) dan Numbered Heads Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD*. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 7(3), 267-275. doi: 10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p267-275
- Immanuel, Darius. 2017. *Peran Jam Belajar Efektif Siswa di Sekolah dalam Memoderator Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 7(1), 10 – 16. doi: 0.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p10-16
- Kiviniemi, Marc T. 2014. *Effects of a blended learning approach on student outcomes in a graduate-level public health course*. BMC Medical Education. doi: 10.1186/1472-6920-14-47
- Shampa Iftakhar. 2016. *Google Classroom: What Works and How*. Journal of Education and Social Science, Vol. 3 (Feb), 12 – 18. Diakses pada tanggal 23 Mei 2017, dari http://jesoc.com/wp-content/uploads/2016/03/KC3_35.pdf
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND)*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, R. (2016). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Thorne, K. 2003. *Blended learning: How to integrate online and traditional learning*. London: Kogan Page Publishers
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Tseng, Hung Wei & Eamonn Joseph. 2016. *Blended vs. Traditional Course Delivery: Comparing Students' Motivation, Learning Outcomes, and Preferences*. Quarterly Review of Distance Education, 17(1). Diakses pada tanggal 19 Mei 2018, dari <https://www.researchgate.net/publication/301204339>
- Watson, John. 2015. *Blending Learning: The Evolution of Online and Face-to-Face Education from 2008–2015*. iNACOL, The International Association for K–12 Online Learning. Diakses pada tanggal 19 Mei 2018, dari <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED560788.pdf>